

ANALISIS PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS TANGERANG RAYA

Harini Eka Puji Hastuti¹, Iqlima Awallunisa², Putri Silvani³, Ragil Fitriani⁴, Dede
Puspa Pujia⁵

hariniiekhaa1903@gmail.com¹, iqlimaawallunisa@gmail.com², putri20.slvn@gmail.com³,
ragilfitriani44@gmail.com⁴, dede.puspa@untara.ac.id⁵

Universitas Tangerang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi dampak sistem perkuliahan daring terhadap intensitas kecurangan akademik di kalangan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Tangerang Raya. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menyasar populasi mahasiswa aktif kelas karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menjalani metode belajar jarak jauh. Melalui penerapan rumus Slovin, terpilih 72 responden sebagai sampel representatif yang datanya dihimpun secara langsung lewat instrumen kuesioner primer. Pengujian data dijalankan menggunakan metode analisis deskriptif. Konklusi empiris mengindikasikan bahwa faktor tekanan (pressure) dan peluang (opportunity) tidak terbukti memengaruhi tindakan kecurangan akademik secara signifikan dalam ekosistem daring, sedangkan aspek rasionalisasi justru terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap eskalasi tindakan tidak jujur tersebut.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Perkuliahan Daring, Rasionalisasi.

ABSTRACT

This study investigates the impact of online learning systems on the intensity of academic dishonesty among accounting study program students at Universitas Tangerang Raya. A quantitative approach was applied, targeting a population of active employee-class students from the Faculty of Economics and Business who undergo distance learning methods. Through the application of Slovin's formula, 72 respondents were selected as a representative sample, whose data were gathered directly via primary questionnaire instruments. Data evaluation was carried out using descriptive analysis methods. Empirical conclusions indicate that the factors of pressure and opportunity do not significantly affect academic dishonesty within the online ecosystem, whereas the aspect of rationalization proves to contribute positively and significantly to the escalation of such dishonest behavior.

Keywords: Academic Dishonesty, Online Learning, Rationalization.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi informasi telah memicu pergeseran fundamental dalam sektor pendidikan tinggi, yang semakin terakselerasi sejak pandemi Covid-19 memaksa migrasi massal dari metode konvensional ke ruang belajar digital. Perubahan tersebut semakin terasa sejak terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang mendorong proses pembelajaran beralih dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring memungkinkan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung melalui berbagai platform digital, seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan Learning Management System (LMS). Meskipun memberikan kemudahan dalam akses pembelajaran, sistem ini juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga kualitas proses belajar serta integritas akademik mahasiswa.

Dalam konteks perguruan tinggi, kualitas sistem pengawasan dan pengendalian menjadi hal yang penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Penelitian yang

dilakukan oleh Pujia, Djati, dan Budiman (2021) dalam *Journal of Accounting Science and Technology* menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan dalam lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memiliki mekanisme pengawasan yang efektif agar perilaku tidak etis dapat diminimalkan (Pujia et al., 2021).

Praktik kecurangan akademik tetap menjadi ancaman serius dalam lanskap pendidikan, mencakup segala bentuk manipulasi demi keuntungan akademis yang mencederai nilai kejujuran, mulai dari sontekan, plagiarisme, kolaborasi ilegal, hingga joki tugas. Dalam ekosistem pembelajaran jarak jauh, absennya pengawasan tatap langsung antara pengajar dan peserta didik menciptakan celah distorsi pengawasan yang masif, sehingga memperbesar probabilitas pelanggaran etika akademik secara terselubung.

Penelitian Christiana, Kristiani, dan Pangestu (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada awal pandemi memiliki keterkaitan dengan meningkatnya potensi kecurangan akademik mahasiswa. Transisi sistem pengajaran dari moda konvensional ke berbasis digital terbukti menciptakan celah struktural yang memperluas ruang bagi mahasiswa untuk melakukan pelanggaran integritas, baik selama proses transfer ilmu maupun tahap evaluasi. Konklusi ini menegaskan bahwa ekosistem pembelajaran daring bukan sekadar instrumen penyampaian materi, melainkan variabel determinan yang secara langsung membentuk pola perilaku mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademiknya.

Dukungan empiris terhadap korelasi antara ekosistem belajar digital dan eskalasi pelanggaran integritas juga dikuatkan oleh studi Affandi, Hakim, dan Prasetyono (2022), yang mengindikasikan bahwa moda daring memfasilitasi celah kecurangan akibat minimnya pengawasan langsung dari pengajar. Selaras dengan temuan tersebut, riset Dianti (2024) menegaskan bahwa karakteristik perkuliahan online secara inheren menciptakan struktur kondusif yang melegitimasi ruang bagi peserta didik untuk melakukan tindakan menyimpang secara etis.

Teori Fraud Pentagon digunakan sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini untuk menjelaskan keterkaitan antara sistem pembelajaran daring dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Christiana dkk. (2021), kerangka ini merangkum lima dimensi pendorong kecurangan, yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, serta arogansi, yang dapat mendorong individu melakukan kecurangan. Dalam konteks pembelajaran daring, karakteristik sistem pembelajaran seperti minimnya pengawasan secara langsung, kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, serta fleksibilitas penggunaan perangkat digital berpotensi menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya kecurangan akademik. Penerapan kerangka teoretis Fraud Pentagon diposisikan sebagai fondasi analitis untuk membedah fenomena kecurangan tersebut, kendati variabel independen spesifik yang diuji secara empiris dalam model riset ini difokuskan pada sistem pembelajaran daring.

Studi empiris ini melibatkan subjek penelitian dari kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tangerang Raya. Mahasiswa akuntansi dipilih karena bidang akuntansi menuntut integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi dalam praktik akademik maupun profesional. Apabila perilaku kecurangan akademik telah terbentuk sejak masa perkuliahan, hal tersebut dikhawatirkan dapat memengaruhi perilaku individu ketika memasuki dunia kerja. Urgensi penelitian mengenai dampak sistem pembelajaran daring terhadap kecurangan akademik ini terletak pada fungsinya sebagai instrumen evaluasi strategis bagi perguruan tinggi. Hasil temuan ini dapat dimanfaatkan asupan kebijakan untuk merumuskan regulasi pembelajaran yang lebih adaptif serta memperkuat mekanisme

pengawasan akademik yang komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Tangerang Raya.”

METODE

Riset ini menerapkan paradigma kuantitatif melalui desain survei guna menguji pengaruh signifikan sistem pembelajaran daring terhadap eskalasi kecurangan akademik mahasiswa berbasis data empiris dari kuesioner terstruktur. Pilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi hubungan kausal antarvariabel secara terukur melalui instrumen analisis statistik yang objektif.

Populasi target dalam riset ini mencakup keseluruhan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tangerang Raya yang memiliki pengalaman empiris mengikuti perkuliahan daring. Teknik pengambilan sampel menggunakan slovin dengan tingkat error 10%, Penentuan subjek riset dilakukan melalui teknik penarikan sampel dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*), yakni melibatkan mahasiswa aktif yang mempunyai pengalaman langsung dalam mengikuti perkuliahan jarak jauh. Melalui prosedur distribusi kuesioner tersebut, terkumpul sebanyak 72 responden yang memenuhi seluruh persyaratan kriteria dan dinyatakan layak untuk diproses ke tahap analisis data.

Pengumpulan informasi empiris pada riset ini mengandalkan sumber data primer yang dijangkau secara langsung dari para responden melalui penyebaran instrumen kuesioner digital berbasis Google Form. Instrumen pengukuran dikembangkan berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari studi Christiana et al. (2021), Affandi et al. (2022), serta Dianti (2024) mengenai ekosistem belajar digital dan pelanggaran integritas akademik. Setiap butir pernyataan dikuantifikasi menggunakan skala Likert lima tingkat, membentang dari skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk kategori sangat setuju.

Operasionalisasi variabel dalam riset ini menempatkan Sistem Pembelajaran Daring sebagai variabel independen (X) yang merepresentasikan proses transfer ilmu berbasis jaringan internet dan media digital, serta menempatkan Kecurangan Mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) yang merujuk pada segala bentuk tindakan manipulatif demi keuntungan akademis selama proses perkuliahan dan evaluasi.

Seluruh data empiris yang berhasil dijangkau diproses menggunakan perangkat lunak analitik IBM SPSS Statistics versi 27. Rangkaian prosedur pengujian yang diterapkan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji parsial (t), uji simultan (F), serta estimasi koefisien determinasi. Seluruh analisis dijalankan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$ guna menguji kebermaknaan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap eskalasi kecurangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	8	11,11%
2	Perempuan	64	88,89%
Total		72	100%

Berdasarkan data demografi pada Tabel 1, komposisi sampel dari total 72 responden menunjukkan dominasi mutlak kaum perempuan sebanyak 64 orang atau 88,89%, sementara jumlah responden laki-laki hanya 8 orang atau 11,11%. Disparitas proporsi ini mengindikasikan bahwa konklusi empiris yang dihasilkan lebih merefleksikan perspektif serta pola respons mahasiswa perempuan dalam menilai keterkaitan antara ekosistem pembelajaran daring dan manifestasi kecurangan akademik.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
Akuntansi	2021	3	4,17%
	2022	14	19,44%
	2023	27	37,50%
	2024	20	27,78%
	2025	8	11,11%
Total		72	100%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh responden berasal dari Program Studi Akuntansi dengan jumlah 72 orang atau 100% dari total responden. Berdasarkan angkatan, responden didominasi oleh angkatan 2023 sebanyak 27 orang (37,50%), diikuti angkatan 2024 sebanyak 20 orang (27,78%), angkatan 2022 sebanyak 14 orang (19,44%), angkatan 2025 sebanyak 8 orang (11,11%), dan angkatan 2021 sebanyak 3 orang (4,17%). Konklusi tersebut menegaskan bahwa mayoritas subjek riset berasal dari angkatan 2023, menandakan bahwa karakteristik sampel telah teruji memiliki pengalaman memadai dalam menjalani dinamika perkuliahan berbasis digital.

Uji kualitas data

1. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Sig. (2-tailed)	R tabel	Keterangan
Sistem Pembelajaran Daring (X)	X1	,638	,000	,232	Valid
	X2	,497	,000	,232	Valid
	X3	,555	,000	,232	Valid
	X4	,539	,000	,232	Valid
	X5	,617	,000	,232	Valid
	X6	,488	,000	,232	Valid
	X7	,508	,000	,232	Valid
Kecurangan Mahasiswa (Y)	Y1	,789	,000	,232	Valid
	Y2	,765	,000	,232	Valid
	Y3	,639	,000	,232	Valid
	Y4	,769	,000	,232	Valid
	Y5	,759	,000	,232	Valid
	Y6	,751	,000	,232	Valid
	Y7	,797	,000	,232	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Evaluasi pengujian validitas instrumen pengumpulan data memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Sistem Pembelajaran Daring (mencakup indikator X_1 hingga X_7) memenuhi standar kelayakan psikometrik, dibuktikan dengan perolehan

koefisien korelasi (r_{hitung}) berkisar antara 0,488 hingga 0,638. Capaian nilai tersebut secara konsisten melampaui ambang batas kritis r_{tabel} sebesar 0,232 pada taraf signifikansi tertentu. Pola validitas yang serupa juga teridentifikasi secara empiris pada variabel Kecurangan Mahasiswa (Y_1 hingga Y_7), di mana koefisien korelasi yang tercatat berada dalam rentang 0,639 hingga 0,797, yang juga jauh di atas batas minimal 0,232. Secara metodologis, konfirmasi ini menegaskan bahwa seluruh item pertanyaan dari kedua konstruk variabel tersebut memiliki konsistensi internal dan tingkat validitas konstruk yang tinggi, sehingga sah dan layak dioperasikan sebagai instrumen pengukuran utama dalam tahapan analisis statistik lanjutan.

2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

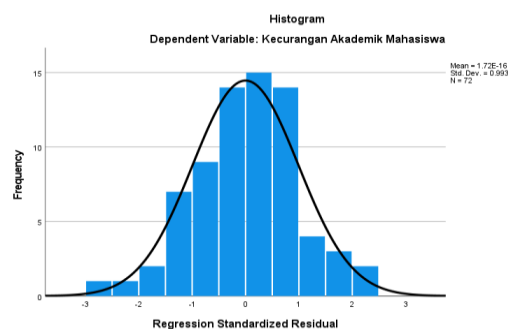
variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	koefisien reabilitas	keterangan cronbach's alpha > koefisien korelasi)
sistem pembelajaran daring (x)	0.826	7	0,700	reliabel
kecurangan akademik mahasiswa (y)	0.826	7	0,700	reliabel

Hasil pengujian reliabilitas mengonfirmasi bahwa kedua variabel utama, yakni Sistem Pembelajaran Daring (X) dan Kecurangan Akademik Mahasiswa (Y), mencatatkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,826. Angka tersebut berada di atas standar minimum reliabilitas sebesar 0,700. Konklusi tersebut mengonfirmasi bahwa seluruh perangkat instrumen riset mempunyai derajat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga kuesioner terbukti andal serta layak diaplikasikan untuk tahap pengujian statistik lanjutan, termasuk analisis regresi dan verifikasi hipotesis.

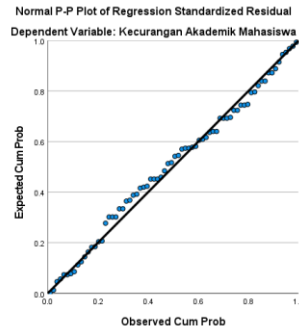
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan kaidah pengujian statistik, suatu data dikategorikan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya melampaui ambang batas nyata 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan berada di bawah 0,05, maka data atau variabel yang diuji dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Evaluasi grafis menggunakan histogram memperlihatkan bentuk kurva yang simetris dan menyerupai distribusi Gauss, yang mengonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas residual. Konklusi ini memastikan bahwa data residual berdistribusi secara normal, sehingga model regresi dinyatakan sah dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.



Analisis lanjutan melalui grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa akumulasi titik-titik sebaran residual merapat secara linier mengikuti arah garis diagonal tanpa adanya deviasi sistematis yang berarti. Secara ekonometrik, konsistensi pola sebaran ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa komponen galat (error term) menyebar secara normal. Terpenuhinya prasyarat fundamental ini tidak hanya menghindarkan model dari potensi bias estimasi akibat pelanggaran asumsi distribusi, tetapi juga memastikan bahwa estimator yang dihasilkan bersifat efisien, tidak bias, serta memiliki validitas tinggi untuk melangkah ke tahap pengujian hipotesis struktural secara komprehensif.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.22100735
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.057
	Negative		-.064
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.649
99% Confidence Interval		Lower Bound	.636
		Upper Bound	.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pengujian normalitas formal menggunakan prosedur One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Besaran statistik tersebut secara jelas melampaui ambang batas kritis signifikansi 0,05, yang secara empiris menolak hipotesis adanya perbedaan signifikan antara distribusi residual sampel dan distribusi normal teoretis. Konfirmasi ini memvalidasi bahwa galat (error term) menyebar secara normal, sehingga model regresi terbebas dari distorsi distribusi non-normal yang dapat merusak validitas uji signifikansi. Dengan terpenuhinya asumsi fundamental ini, spesifikasi model dinyatakan sah, andal, dan memenuhi syarat mutlak untuk melangkah ke tahapan pengujian hipotesis struktural selanjutnya.

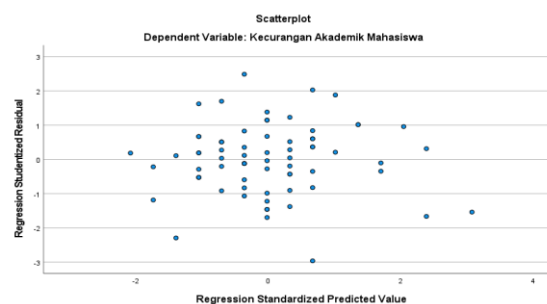
b. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi dikategorikan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila besaran Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 serta nilai tolerance melampaui 0,1.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	8.187	4.544		1.802	.076	
Sistem Pembelajaran Daring	.653	.173	.410	3.766	.000	1.000

Hasil analisis multikolinearitas dari tabel Coefficients menunjukkan nilai tolerance dan VIF variabel Sistem Pembelajaran Daring masing-masing berada pada angka 1,000. Angka ini secara absolut memenuhi ambang batas statistik, yakni nilai tolerance melampaui 0,10 dan VIF di bawah 10. Secara metodologis, konklusi ini membuktikan bahwa model regresi bersih dari ancaman multikolinearitas yang destruktif, sehingga variabel penjelas memiliki independensi yang memadai dan valid untuk diinterpretasikan pada tahap pengujian struktural selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas



Analisis visual melalui diagram Scatterplot memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik data berfluktuasi secara acak (random) tanpa membentuk pola geometris tertentu yang teratur, seperti gelombang, pelebaran menyempit, atau bentuk kerucut di sekitar garis acuan nol pada sumbu ordinat. Secara metodologis, absennya pola sistematis tersebut memvalidasi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan di seluruh pengamatan. Konsekuensinya, model regresi terbebas dari bias heteroskedastisitas yang dapat merusak efisiensi estimator, sehingga model dinyatakan andal dan sah untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis struktural.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,472	2,859		-0,165	0,869
sistem pembelajaran daring	0,142	0,109	0,154	1,303	0,197

a. Dependent Variable: ABS_RES

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,197 untuk variabel Sistem Pembelajaran Daring. Nilai ini melampaui ambang batas taraf nyata 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa varians residual bersifat konstan atau homoskedastis. Variabel bebas tidak memiliki hubungan sistematis dengan nilai absolut residual. Secara metodologis,

kondisi ini mencegah bias varians dan menjaga efisiensi estimator regresi. Hasil ini memvalidasi kelayakan model untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji hipotesis

4. Uji T dan Uji F

a. Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.543	1.754		11.140	.000
	Kecurangan Akademik Mahasiswa	.258	.068	.410	3.766	.000

a. Dependent Variable: Sistem Pembelajaran Daring

Analisis uji parsial melalui uji t mencatatkan statistik hitung sebesar 3,766 disertai tingkat signifikansi 0,000. Posisi probabilitas yang berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,05 secara tegas menggugurkan hipotesis nihil (H_0) dan mengabsahkan hipotesis alternatif (H_a). Temuan empiris ini memberikan argumen kuat bahwa Kecurangan Akademik Mahasiswa memiliki daya prediksi dan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika Sistem Pembelajaran Daring. Lebih lanjut, nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,258 menunjukkan adanya gerak searah, di mana eskalasi satu satuan pada variabel kecurangan akademik akan memicu kenaikan proporsional pada sistem pembelajaran daring sebesar 0,258 satuan, dengan asumsi faktor-faktor eksogen lainnya konstan (*ceteris paribus*).

Konklusi tersebut menegaskan bahwa praktik kecurangan akademik terbukti memberikan dampak positif serta signifikan terhadap dinamika sistem pembelajaran daring, sehingga hipotesis yang memprediksi adanya keterkaitan tersebut resmi diterima.

b. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.278	1	256.278	14.181	.000 ^b
	Residual	1265.000	70	18.071		
	Total	1521.278	71			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Sistem Pembelajaran Daring

Evaluasi simultan melalui uji F membukukan nilai statistik sebesar 14,181 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000. Capaian statistik yang berada jauh di bawah ambang batas kesalahan 0,05 secara metodologis memaksa penolakan hipotesis nihil (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Temuan empiris ini memberikan justifikasi kuat bahwa model struktural secara bersama-sama mengonfirmasi pengaruh signifikan dari Sistem Pembelajaran Daring terhadap dinamika Kecurangan Akademik Mahasiswa. Dengan terpenuhinya kriteria ketepatan goodness of fit, spesifikasi model regresi yang diestimasi terbukti memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga sangat andal untuk menjelaskan kompleksitas keterkaitan struktural antarvariabel secara komprehensif.

c. Uji koefisiensi determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.157	4.25105

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Analisis melalui Model Summary memunculkan koefisien korelasi (R) senilai 0,410, merefleksikan tingkat asosiasi yang moderat antara Sistem Pembelajaran Daring dan Kecurangan Mahasiswa. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,168 mengindikasikan bahwa variasi naik turunnya tingkat kecurangan mahasiswa hanya mampu diterangkan oleh variabel sistem pembelajaran daring sebesar 16,8%. Sisa porsi sebesar 83,2% merepresentasikan determinan eksogen di luar model riset ini, yang mengisyaratkan adanya faktor-faktor penjelas lain yang lebih dominan dan mendesak untuk dieksplorasi dalam studi lanjutan guna mereduksi bias spesifikasi model.

KESIMPULAN

Temuan riset menegaskan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring memberikan implikasi positif serta signifikan terhadap eskalasi kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tangerang Raya. Konfirmasi ini didukung oleh perolehan nilai uji parsial ($t_{hitung}=3,766$; "Sig."=0,000) serta uji simultan ($F_{hitung}=14,181$; "Sig."=0,000). Temuan empiris tersebut menyimpulkan bahwa eskalasi intensitas penerapan moda pembelajaran daring berbanding lurus dengan peningkatan potensi pelanggaran integritas akademik. Di samping itu, validasi menyeluruh terhadap seluruh prasyarat uji asumsi klasik yang mencakup normalitas residual, ketiadaan multikolinearitas, serta kebebasan dari distorsi heteroskedastisitas secara mutlak menjamin ketepatan spesifikasi model regresi. Konfirmasi ini menempatkan model sebagai instrumen eksplanatori yang sah, stabil, dan memiliki daya prediktif tinggi untuk menganalisis fenomena yang dikaji secara empiris.

Saran

Berikut adalah rujukan saran operasional yang dapat dirumuskan berdasarkan konklusi riset tersebut:

1. Bagi Universitas Tangerang Raya, diharapkan dapat meningkatkan sistem pengawasan selama proses pembelajaran dan evaluasi secara daring, misalnya dengan menerapkan aplikasi pendeteksi plagiarisme, pengawasan saat ujian (online proctoring), serta penyusunan soal yang lebih bervariasi untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan akademik.
2. Bagi dosen, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta memberikan penanaman nilai integritas akademik kepada mahasiswa agar kesadaran untuk berlaku jujur dalam proses pembelajaran semakin meningkat.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu menjunjung tinggi etika akademik, meningkatkan tanggung jawab dalam belajar, serta menghindari segala bentuk kecurangan yang dapat merugikan diri sendiri maupun institusi pendidikan.
4. Bagi peneliti mendatang, cakupan variabel eksogen dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kecurangan akademik, seperti motivasi belajar, tingkat integritas diri, self-efficacy, intensitas pengawasan pengajar, atau kondisi lingkungan akademik. Selain itu, penambahan jumlah ukuran sampel direkomendasikan agar validitas eksternal meningkat, sehingga temuan riset memiliki

daya generalisasi yang lebih luas serta akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Hakim, T. I. M. R., & Prasetyono. (2022). Dimensi Fraud Hexagon dan Spiritualitas pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), 1–15.
- Agustina, dkk. (2025). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Tingkat Kecurangan Akademik Siswa SMK. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*.
- Ananditya, S., & Widhiastuti, R. (2026). Analisis Kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Kajian Teori Fraud Hexagon. *Paedagogie*
- Arifin, L. (2021). Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*.
- Asthary, D., Mappalotteng, A. M., & Bakry, A. (2022). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond. *Prosiding SEMNASICE 2022*.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan.
- Kumalasari, S., & Nurcahyo, F. A. (2025). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*.
- Lindiananda, N. (2026). Pengaruh Penggunaan Google Drive sebagai Media Pengumpulan Tugas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *EDUCATE: Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Muchsini, B., Siswandari, & Susilaningsih. (2025). Dimensi Fraud Pentagon: Mengeksplorasi Persepsi dan Praktik Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Penara, H. B., dkk. (2025). Etika Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring: Tantangan dan Strategi. *Journal Innovation in Education*.
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153.
- Prastyatini, S. L. Y., Pratama, Y. H., & Hapsari, R. (2026). Influence of Fraud Diamond and Tri Pantangan
- Pujia, A., Djati, K., & Budiman, R. (2021). Pengendalian internal dalam perguruan tinggi untuk meminimalkan penyimpangan. *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(2), 85–96
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 13–25.
- Shalihah, R. F., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*.